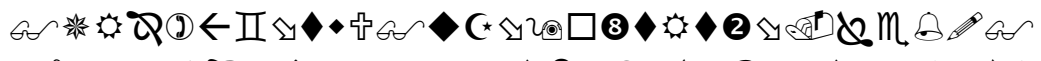


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab yang terjamin keotentikannya oleh Allah SWT, dan ia adalah kitab yang selalu terpelihara<sup>1</sup>. Ini disampaikan langsung dalam Al-Qur'an dalam surat ke 15 ayat 9 :

  
*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang menjaganya”*

Demikianlah Allah SWT menjamin keotentikan Al-Qur'an itu sendiri, jaminan yang Allah SWT berikan pada ayat di atas sebagai dasar kuasa-Nya Allah SWT, serta berkat upaya yang dilakukan oleh makhluk-Nya terutama manusia.

Tetapi, dapatkah kepercayaan itu didukung dengan bukti-bukti lain? Dan dapatkah bukti-bukti itu meyakinkan manusia, termasuk kepada mereka yang tidak percaya akan jaminan Allah SWT diatas? Tanpa ragu kita mengiyakan pertanyaan diatas, karena menurut seorang Syekh Al-Azhar Abdul Halim Mahmud: Paraorientalis yang dari saat kesaat berusaha mencari kelemahan Al-Qur'an tidak mendapat celah untuk meragukan keotentikan Al-Qur'an tersebut<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, (Bandung, PT Pustaka Mizan , 2007) h.

<sup>2</sup>Abdul Halim Mahmud, *Al-Tafkir Al-Falsafi fi Al-Islam* , (Beirut, Dar Al-Kitab Al-Lubnaniy, t.t ), h. 50

Pada prinsipnya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam rangka memberi petunjuk kejalan yang benar terutama dalam hidup bertauhid, banyak cara yang digunakan oleh Allah SWT memberi petunjuk kepada manusia ada kalanya dengan kabar takut dan ada kalanya kabar gembira.

Secara definisi *Qhashash Al-Qur'an* ini adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal tentang umat yang terdahulu, tentang kenabian (*nubuwwat*) dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi baik pada masa dahulu, masa kini, dan masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Salah satu gaya Al-Qur'an dalam menyampaikan suatu pengajaran adalah dengan kisah-kisah yang sangat menarik, bukan hanya menerangkan tokoh yang ada dalam kisah tersebut akan tetapi memberikan suatu pengajaran dari kisah tersebut dan menyampaikan kesan moral yang sangat berguna bagi pembacanya kesemua itu merupakan ibrah untuk manusia.

Sebagai wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW Al-Qur'an tentu saja berbeda dengan kisah-kisah dongeng pada umumnya karena Kisah dalam Al-Qur'an diyakini sangat berhubungan erat dengan sejarah-sejarah yang ada sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Assyuti, menurut beliau kisah dalam Al-Qur'an sama sekali tidak bermaksud untuk mengingkari sejarah karena sejarah dianggap salah dan membahayakan Al-Qur'an, sejarah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah pembelajaran bagi umat manusia dan menarik ibrah dari kejadian yang dipaparkan oleh Al-Qur'an<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Manna' ul Al-Qathan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Pustaka Hidayah) 1973, h. 432

<sup>4</sup>Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Alih Bahasa Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta , Pustaka firdaus, 1985), h. 127

Salah satu kisah yang populer dalam Al-Qur'an yaitu kisah Nabi Ibrahim As yang merupakan salah satu panutan yang harus di ikuti, ini sudah disebutkan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Mumtahanah ayat 4 :

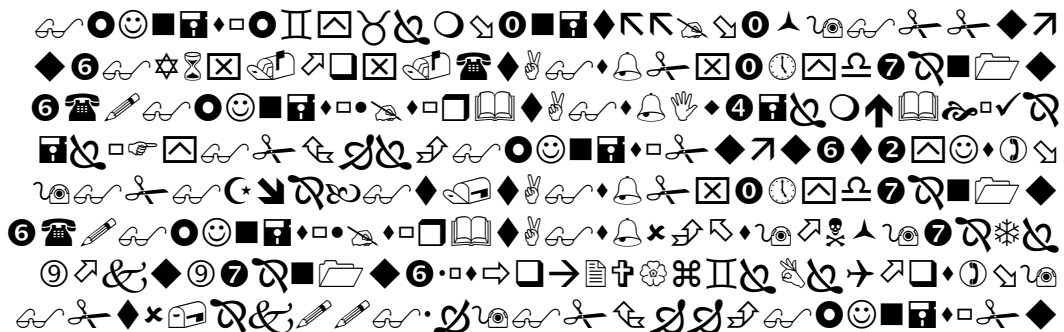


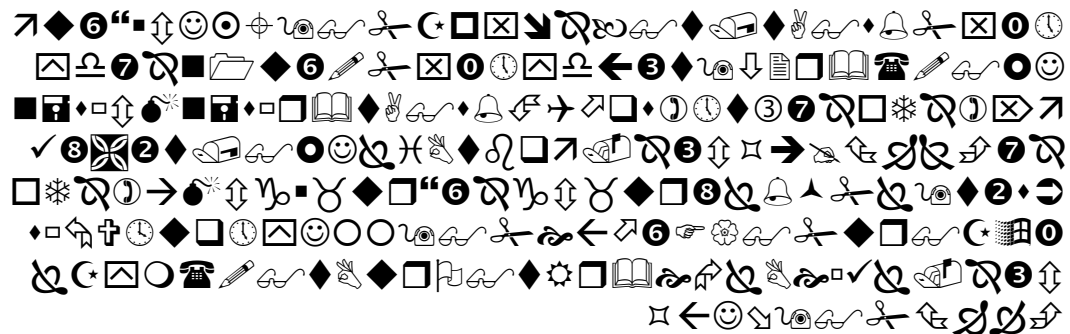
*“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia.”*

Maka jelaslah bagi kita bahwa Nabi Ibrahim As merupakan seorang figur dalam kehidupan Manusia baik berhubungan dengan Aqidah, ibadah dan muamalah. Dalam Ayat diatas Allah SWT sudah menyatakan secara tegas bahwa Nabi Ibrahim As adalah panutan baik .

Satu hal yang urgen sekali dalam kehidupan manusia ini adalah masalah Aqidah dan Ibadah dimana Nabi Ibrahim As telah dijadikan Allah SWT sebagai figur dan termasuk dalam kelompok *Ulul Azmi* sehingga banyak sekali kisah-kisah Nabi Ibrahim As yang direkam oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an yang sudah tentu hal ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran yang harus dicerna dan dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan seorang hamba Allah SWT.

Diantara ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim As dapat dilihat sebagai berikut:





*“ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang lalu ia berkata, inilah Tuhanku, maka ketika bintang itu terbenam dia berkata aku tidak suka yang terbenam(76), lalu ketika ia melihat bulan terbit dia berkata, inilah Tuhanku, tetapi ketika bulan itu tenggelam dia berkata, sungguh jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat (77) kemudian ketika ia melihat matahari terbit, dia berkata, inilah Tuhanku ini lebih besar. Tapi ketika matahari terbenam, ia berkata, wahai kaum ku! sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persukutukan(78)aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar dan bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik(79) (Q.S Al-An’am ayat 76-79)”*

Dalam ayat 76 ini Nabi Ibrahim ketika itu sedang menghadapkan perhatiannya kelangit, dalam tafsir Buya Hamkakata *kawakiban*( ) dalam ayat 76 ini adalah sebuah bintang senja yang menurut kepercayaan orang-orang Yunani adalah bintang terbesar yang disebut *Musytari* yang diduga disembah oleh orang-orang Yunani purbakala, ini adalah riwayat yang disampaikan oleh Ibnu Abbas ra.<sup>5</sup> Pada awalnya Nabi Ibrahim As tertarik dengan bintang yang berkemilau itu akan tetapi bumi berputar dan bintang itu telah hilang, lalu Nabi Ibrahim As berkata apakah ini disebut Tuhan?Nabi Ibrahim As berkata seperti itu karena menurut

<sup>5</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid III, Cetakan ke VII, (Singapura, Pustaka Nasional PTE LTD,2007), h. 2083

riwayat dari Qatadah bahwa nabi Ibrahim ini mengetahui bahwa TuhanNya itu kekal abadi dan tidak lenyap.<sup>6</sup>

Ayat 77 Nabi Ibrahim As melihat bulan Purnama dan beliau berfikir inilah Tuhanku karena lebih terang dari bintang, setelah bulan itu terbenam maka ia merenung seraya berkata jika Tuhanku tidak memberikan petunjuk pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat, Imam Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas ra perkataan Nabi Ibrahim As dalam Ayat ini dan sebelumnya konteksnya adalah perenungan karena, menurut beliau ini berdasarkan kata *لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي* yang menjadikan alasan Ibnu Jarir mengatakan bahwa Nabi Ibrahim As merenung mengenai hal ini.<sup>7</sup>

Dalam ayat 77 ini diceritakan bagaimana proses Nabi Ibrahim As menemukan Tuhan dan membina keyakinannya, dimulai ketika malam datang lalu Nabi Ibrahim As melihat sebuah bintang dan berkata “inilah Tuhanku” dan ketika bintang itu terbenam beliau berkata lagi “aku tidak suka kepada yang terbenam. Setelah itu beliau melihat Matahari lalu beliau berkata “ini adalah Tuhanku ini lebih besar tetapi ketika matahari tersebut tenggelam lalu beliau berkata “wahai kaumku sungguh aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ketauhidan Nabi Ibrahim As dalam mencari Tuhan sangat teguh dan tidak mudah goyah dalam mempertahankan ketauhidannya, dimulai dari ketika beliau melihat bintang lalu melihat bulan dan yang terakhir adalah matahari jadi, dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa kita

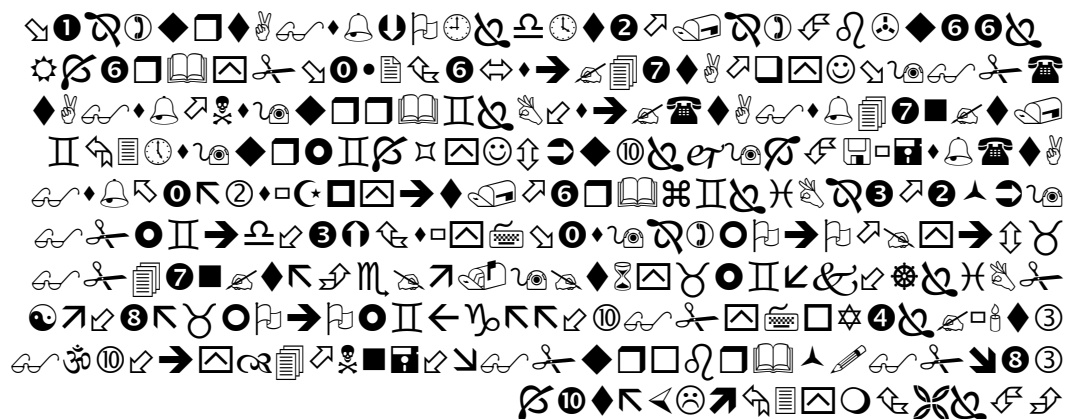
---

<sup>6</sup>Tafsir Ibnu Katsir, Pentahqiq oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu syaikh, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid III, (Pustaka Imam Asy-syafi'i), 2002, h. 224

<sup>7</sup>Ibid h. 245

sebagai umat muslim harus mempertahankan ketauhidan kita kepada Allah SWT meski banyak sekali godaan-godaan yang datang dalam menjaga ketauhidan kita kepada Allah SWT.

Menarik untuk diketahui bahwa Nabi Ibrahim adalah satu-satunya Nabi yang meminta permohonan kepada Allah SWT agar ditunjukkan bagaimana Allah SWT mematikan dan menghidupkan kembali yang sudah mati<sup>8</sup>, ini tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 260 :



*“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

Dalam kitab Tafsir al-Azhar yang di karang oleh Buya Hamka ayat ini menceritakan bagaimana Nabi Ibrahim As ingin menambah derajat keimanannya dari *IlmulYaqin* menjadi *AinulYaqin*, oleh sebab itu ia bertanya kepada allah SWT bagaimana kelak Ia menghidupkan makhluk di hari akhirat kelak, ini bukan berarti

<sup>8</sup>Ahmad Asy-Syirbasi, *Op.Cit*, h. 175

Nabi Ibrahim As tidak mempercayai akan kekuasaan Allah SWT akan tetapi lebih ingin menaikan derajat keimanannya kepada Allah SWT, maka Allah menyuruh Nabi Ibrahim As mengambil empat ekor burung lalu diajar dan diasuh sehingga jinak serta dapat terbang dan dapat kembali lalu, Allah SWT memerintahkan agar burung merpati tersebut disembelih lalu di cincang dan dicampurkan daging-daging tersebut menjadi satu, setelah itu Allah SWT memerintahkan agar diletakkan dipuncak gunung, setelah itu panggillah burung-burung yang sudah disembelih dan di cincang tadi, maka burung yang tadi semula hancur dicincang itu kembali utuh dan langsung mendatangi Nabi Ibrahim As.<sup>9</sup>

Sedangkan riwayat dari Ibnu Abbas ra mengatakan dalam ayat ini dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim As mengambil kepala burung-burung itu dengan tangannya, kemudian Allah SWT menyuruhnya memanggil burung-burung tersebut, Maka Nabi Ibrahim As memanggilnya seperti yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, selanjutnya ia melihat bulu-bulu berterbangan menuju bulu-bulu yang lainnya, darah menuju kedarah yang lainnya, dan bagian tubuh burung-burung tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Lalu burung-burung itu segera menghampiri Nabi Ibrahim As, hal itu diperlihatkan dengan jelas agar tentang apa yang sudah ia tanyakan.<sup>10</sup>

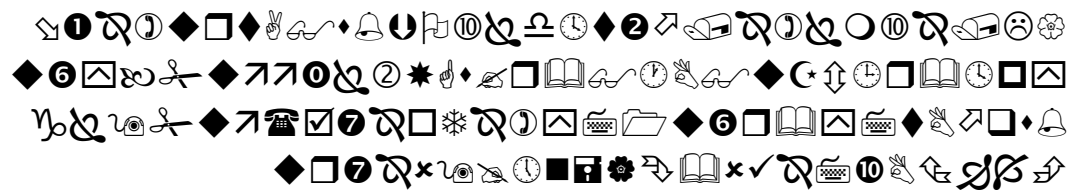
Begitulah salah satucara bagaimana Nabi Ibrahim As meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, lalu dibuktikan langsung oleh-Nya dihadapan Nabi ibrahim As agar dia bertambah yakin dan percaya beginilah cara Allah SWT menghidupkan yang sudah mati.

---

<sup>9</sup>Buya hamka, *Op.Cit*, jilid 1, h. 638-639

<sup>10</sup>Tafsir Ibnu katsir, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, Terj. M.Abdul Goffar E.M jilid 1 (Penerbit Pustaka Imam Assyafi'i), h. 525

Kisah lain dari Nabi Ibrahim As adalah tentang Nabi Ibrahim As dengan ayahnya dalam surat al-an'am ayat 74, dimana yang pertama kali Nabi Ibrahim As lakukan adalah mengajak ayahnya untuk keluar dari jalan kegelapan terlebih dahulu seperti yang termaktub dalam surat ini :



*“Dan ingatlah ketika Ibrahim Berkata kepada ayah nya Azar, Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala sebagai Tuhan? Aku melihat kamu dan umat mu dalam kesesatan yang nyata.”*

Ini adalah langkah awal Nabi Ibrahim As melaksanakan perintah untuk mengesakan Allah SWT dan ini ditolak oleh ayahnya sendiri yang merupakan seorang penyembah berhala, menurut Buya Hamka dalam tafsirnya dalam ayat ini Nabi Ibrahim As menghadapi suatu hal yang sangat hebat dimana beliau membantah ayah dan kaum nya serta menghancurkan berhala-berhala dengan kampak sehingga ditinggalkan lah satu berhala yang besar sehingga ketika ditanya oleh kaumnya siapa yang merusaknya maka beliau menjawab bahwa yang menghancurkan semua berhala adalah berhala yang besar tersebut lantaran itulah beliau dibakar oleh kaumnya dengan kekuasaan Allah SWT api yang panas berubah jadi dingin<sup>11</sup>, ini adalah gambaran cerita dibalik Nabi Ibrahim dan kaumnya.

Nabi Ibrahim As juga terkenal dengan kelembutannya ini dibuktikan ketika beliau berdialog dengan ayahnya tertera dalam surat Maryam ayat 41-48 :



<sup>11</sup>Buya Hamka, *Op.Cit*, jilid III, h. 2078



60 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 10

“Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi (42) ingatlah ketika ia berkata kepada ayahnya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? (43) Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (44) Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. (45) Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan" (46) berkata ayahnya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama" (47) berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku (48) dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain

*Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku".*"

Ini adalah dialog yang Allah SWT perlihatkan dalam suryut maryam dimana Nabi Ibrahim As mencoba berdialog dengan ayahnya agar ayahnya mengambil jalan yang benar dengan memberi jaminan agar ia berada di jalan yang lurus itu tertera dalam ayat 43, disini terlihat betapa lembutnya Seorang Nabi Ibrahim As memanggil dengan panggilan yang sangat mesra (wahai ayahku). Pada ayat 44-45 Nabi ibrahim juga melakukan hal sama mengajak ayahnya untuk kembali kepada jalan yang benar, pada ayat 46 berkatalah ayahnya kepada anaknya (Ibrahim As) dengan nada kemarahan "*Bencikah engkau dengan tuhan-tuhanku wahai Ibrahim? Jika engkau tidak berhenti maka akan kurajam, dan tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama*", disini terlihat bahwa ayah Nabi Ibrahim As menolak mentah-mentah apa yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim As dengan mengancam akan merajamnya jika ia tidak berhenti berkata demikian kepadanya bagaimanapun lembutnya beliau menyampaikan kepada ayahnya.

Kendati demikian tegasnya ancaman orangtua Nabi Ibrahim As, Nabi Agung ini masih menjawab dengan jawaban yang sangat halus dengan mengucapkan salam perpisahan dengan mengatakan *Salamun 'alaika*, ia tidak membalas ancaman dengan ancaman tetapi beliau membalas dengan memberikan salam perpisahan, dan mendoakan agar diberikan keselamatan serta didoa'akan supaya Allah SWT memberikan hidayah kepada ayahnya.<sup>12</sup>

Dari kisah-kisah yang telah dipaparkan pada ayat-ayat diatas kelihatan bahwa ayat-ayat tersebut selalu berkaitan dengan masalah tauhid oleh sebab itu

---

<sup>12</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* , volume 8, (Jakarta, Lentera Hati, 2007) h. 200

penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut pada dengan judul : **Kisah Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur'an (Kajian Nilai – nilai Teologi Moralitas Perspektif Buya Hamka )**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penggambaran kisah Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur'an menjelaskan bagaimana perjalanan spritual Nabi Ibrahim As dalam mencari Tuhannya dapatlah dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Apa saja pesan moral yang bisa di ambil dari kisah Nabi Ibrahim As?
2. Bagaimana perspektif Buya Hamka mengenai Nabi Ibrahim?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus, perlu adanya batasan masalah agar tidak terasa mengambang dalam penulisan ini, adapun batasan masalah yaitu : bagaimana Al-Qur'an menggambarkan kisah Nabi Ibrahim As sertahal-hal yang di alami oleh beliau dengan mengambil sisi moralitas menurut perspektif Buya hamka yang terdapat didalam kisah itu sendiri.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul ini, yaitu :

1. Mengambil sisi moralitas dalam kisah Nabi Ibrahim As..
2. Untuk mengambil pelajaran dari hal-hal yang dilakukannya .

3. Selain itu pembahasan ini sesuai dengan bidang penulis dalam jurusan Tafsir dan hadits.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman arti dalam memahami judul di atas, ada beberapa kata penting yang perlu dijelaskan, antara lain :

### **1. Kisah**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kisah adalah merupakan cerita atau kejadian dalam kehidupan seseorang.<sup>13</sup>

### **2. Teologi**

Teologi merupakan pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan kitab suci)<sup>14</sup>

### **3. Moralitas**

Moralitas merupakan sifat sopan santun dan segala sesuatu yang berhubungan dengan etikad ataupun adat sopan santun.<sup>15</sup>

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimanaPenggambaran Al-qur'an mengenai kisah Nabi Ibrahim As khususnya dalam hal moralitas.
2. Bagaimana perpektif Buya Hamka mengenai kisah Nabi Ibrahim.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah Nabi Ibrahim As yang diceritakan oleh Al-Qur'an lebih khususnya dalam sisi moralitas.

---

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kamusbahasaindoseia.org>

<sup>14</sup>Ibid

<sup>15</sup>Ibid

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Buya Hamka mengenai kisah Nabi Ibrahim As.
3. Penelitian ini dilakukan untuk lebih menambah khazanah keilmuan terutama dalam Khususnya di bidang Tafsir.
4. Mempunyai arti kemasyarakatan khususnya umat islam, tentunya dapat menambah peningkatan, penghayatan, dan pengalaman dalam ajaran nilai-nilai Al-Qur'an.

### c. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan tema pokok dalam skripsi ini, dipandang perlu memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau pokok dari penelitian skripsi ini, sejauh pengetahuan penulis kajian mengenai Nabi Ibrahim As berupa kumpulan-kumpulan kisah nabi yang bersifat naratif, dengan artian bahwa upaya untuk menggali pesan-pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim ini belum banyak dilakukan. Seperti :

1. *Untaian Kisah dalam Al-Qur'an* karangan Ali Muhammad Al-Bajawi, Et, Al terjemahan Abdul Hamid, Judul asli *Qashash Al-Qur'an*, buku ini membahas sekian banyak kisah dalam Al-Qur'an dan salah satunya adalah kisah Nabi Ibrahim As, didalam buku ini terdapat penjelasan kisah Nabi Ibrahim As yang tercantum didalam Al-Qur'an diantaranya adalah kisah perjalanan spritual Nabi Ibrahim As dalam memperkokoh keyakinannya kepada Allah SWT.
2. *Kisah Para Nabi* karangan Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir terjemahan M.Abdul Ghoffar. Buku ini merupakan terjemahan Dari *Qishahsul*

*Anbiya'* karangan Imam Ibnu Katsir, didalam buku ini terdapat pemaparan kisah-kisah para Nabi dan salah satunya Nabi Ibrahim As dengan mengemukakan riwayat-riwayat yang berkenaan dengan kisah tersebut, beliau juga memaparkan riwayat hidup Nabi Ibrahim As, dimana beliau lahir, ibu beliau serta mengungkap perjalanan beliau dalam berdakwah dengan mengemukakan riwayat-riwayat dari sahabat Rasulullah SAW.

3. Desertasi, *Repetisi Kisah dalam Al-Qur'an* (Analisis Struktural Genetik Terhadap Kisah Ibrahim dalam Surat Makkiyyah dan Mandaniyyah) yang ditulis oleh Andy Hadiyanto SPS (Sekolah Pasca Sarjana) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, desertasi ini berisi mengenai sejarah kenabian Nabi Ibrahim secara umum dan lebih kepada menganalisa ayat-ayat yang turun di makkah dan madinah, sebab turun, periode, serta mengurutkan kisah Nabi Ibrahim sesuai dengan sebab turun dan lokasi dimana ia turun.
4. Skripsi, *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab*, karya Dewi Mahdayati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam karangan skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini membahas Kisah Nabi Ibrahim As akan tetapi hanya dalam pandangan satu penafsiran saja dan lebih bersifat umum tidak Khusus. Skripsi ini memaparkan kisah Nabi Ibrahim secara keseluruhan dan bersifat umum, dan mengambil pendapat salah seorang mufasssir kontemporer yaitu bapak Quraish Shihab.

#### **d. Metode Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada kajian kepustakaan (Library Research) karena, yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu, suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data kemudian di analisa. Penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir serta buku-buku mengenai sejarah Nabi Ibrahim As.

Selanjutnya data-data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif melalui pemeriksaan atas makna dan penafsirannya sehingga dapat diketahui dan diambil apa maksud dan tujuannya, serta mensistematiskan literatur dan data-data untuk memperoleh fakta-fakta dan kesimpulan yang kuat yang dihubungkan pada masa sekarang dan di proyeksikan kemasa depan.

Pendekatan penafsiran ini berupaya mengungkap kejadian terdahulu agar dapat di pahami dan menjadi bermakna secara eksistensial dalam situasi sekarang. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *Tematik* yaitu, dengan memaparkan kisah Nabi Ibrahim As dengan dilanjutkan ketahap analisis sesuai dengan kemampuan penulis.

#### **e. Sistematika Penulisan**

Agar lebih mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait, maka penulisan skripsi ini disusun dalam sistematika tersendiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama, yang merupakan pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan adalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus pada pembahasan yang akan disajikan. Kemudian alasan pemilihan judul, penegasan istilah, setelah itu dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaannya untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Tinjauan pustaka untuk memberi penjelasan dimana letak kebaruan penelitian ini. Dilanjutkan dengan metode penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini serta pendekatan apa yang akan dipakai serta langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan.

Bab Dua, penulis akan membahas secara singkat biografi Buya Hamka serta menjelaskan perjalanan beliau.

Bab Tiga, memaparkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an meliputi : Nabi Ibrahim mencari tuhan, Nabi Ibrahim dan Ayahnya, Nabi Ibrahim dengan umat nya, dan Nabi Ibrahim dengan anaknya.

Bab Empat, menganalisa Ayat-Ayat yang sudah dipaparkan sebelumnya dan mengungkap sisi moralitas menurut Buya Hamka.

Bab Lima, merupakan kesimpulan yang penulis ambil sebagai rangkuman isi dari tulisan ini.



